



Penerapan Model *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Rejang Lebong

Lian Tiara¹, Pipin Devi Era Santi², Chandra³

¹Program Studi PGSD, Universitas Terbuka, Bengkulu, Rejang Lebong,

Liantiaraaa2018@gmail.com

²Program Studi PGSD, Universitas Negeri Padang, Padang, ,

chandra@fip.unp.ac.id

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Teknik analisis data penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, berupa observasi dan catatan harian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II sebanyak 19 siswa. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa penerapan model *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari hasil selama nilai yang didapatkan selama siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata pada setiap siklus meningkat, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *scramble* mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; Model *scramble*,

PENDAHULUAN

Sekolah dasar sebagai pondasi pertama pendidikan dasar yang penting karena sebagai fundamental untuk meningkatkan kemampuan belajar yang baik bagi peserta didik. Sebagaimana tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang

diatur dalam UU Nomor 20 tahun 2003 berisi tentang Sisdiknas Pasal 4 Ayat 5 yang menegaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat. Undang-undang tersebut menjadi landasan dasar dalam proses

penguatan keterampilan membaca di sekolah Dasar.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa seorang guru harus memiliki model yang ampuh untuk digunakan pada proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang terjadi guru dituntut agar mampu untuk menggunakan model pembelajaran yang bisa menstimulus siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar. Sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi-materi yang dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut susilo model pembelajaran *scramble* merupakan suatu model pembelajaran dalam bentuk permainan yang menggembirakan, dengan menyediakan pertanyaan tentang materi dalam suatu tabel atau kolom, dan dibagian kolom lain berisikan jawaban yang diacak hurufnya, kemudian siswa ditugaskan menyusun huruf-huruf tersebut hingga menjadi kunci jawaban yang benar(Oktavia & Marleni, 2019).

Menurut Suyatno *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatife yang disajikan dalam bentuk kartu. Sedangkan menurut Shoimin,” Scramble merupakan metode pembelajaran yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai

dengan alternatif jawaban yang tersedia” (Desa et al., 2018).

Model *scramble* adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan mengasah kekepatifitasan siswa untuk mencari jawaban-jawaban logis dari kata-kata yang diacak dan siswa diminta merangkai menjadi jawaban yang logis dari sebuah pertanyaan atau persoalan.(Ariyanto, 2018)

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 05 April 2023 di kelas II SD Negeri Rejang Lebong terlihat bahwa hasil belajar siswa terlihat masih cukup rendah, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah-satunya kurang efektifitas dalam penggunaan model pembelajaran. Penggunaan model yang tepat sangat diperlukan untuk menunjang hasil belajar yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan selama masa observasi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “ Penerapan model *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong”.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan seluruh proses

sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut ([Arikunto ;2020](#)). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Partisipan dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya. Penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model Kemmis dan Mc taggart terdiri dari beberapa komponen seperti yang hanya dilaksanakan oleh Lewin yaitu: 1) Perencanaa, 2) Tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implemenstasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan beberapa siklus ([Mu'allim; 2014](#)).

Teknik analisis data penelitian ini bersifat kuantitatif dan kualitatif, berupa observasi dan catatan harian. Data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan

analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean dan ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal. Tingkat keberhasilan atau ketuntasan hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung setiap siklusnya. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada siklus I dan siklus II serta persentase ketuntasan belajar siswa, analisis data pada penelitian ini menggunakan perhitungan rata-rata (sudjana; 2015).

Rumus Nilai Rata-rata

$$\text{Nilai Rata - Rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Data}}$$

Persentase ketuntasan secara klasikal menggunakan rumus

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100$$

Ket: KB : Persentase Ketuntasan Belajar,
NS : Jumlah Siswa Yang Mencapai Nilai Lebih Besar dari 65, dan N : Jumlah seluruh siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas dimana dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkatpeningkatan hasil belajar siswa di kelas II. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 19

sampel yang terdiri dari 2 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2 kelas 2 kondisi prasiklus diperoleh 8(57,89%) siswa mendapatkan nilai dibawah KKM dan 11(42,11%) siswa lainnya mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada prasiklus. Peneliti berencana untuk melaksanakan proses tindakan siklus 1.

Tabel 1. Frekuensi nilai Bahasa Indonesia Pada Prasiklus

Prasiklus			
No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	11	57,89%
2	Belum Tuntas	8	42,11%

Berdasarkan hasil belajar siswa pada prasiklus, peneliti dan guru melakukan perencanaan untuk masuk ke siklus 1. Setelah melakukan tindakan siklus 1 terlihat bahwa ada kenaikan nilai yang didapatkan oleh siswa sehingga tingkat ketuntasan siswa pada siklus 1 sebanyak 16(84,21%) siswa telah mencapai ketuntasan,dan 3(15,79%) siswa lainnya masih belum mencapai ketuntasan.

Tabel 2. Frekuensi Siklus 1 nilai tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2

No	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	16	84,21%
2	Belum Tuntas	3	15,79%

Dari hasil prasiklus dan siklus 1 dapat di tampilkan dalam bentuk tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan frekuensi nilai tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2 kelas 2 pra siklus dan Siklus 1

No	Nilai	Prasiklus		Siklus 1	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	11	57,89%	16	84,21%
2	Belum Tuntas	8	42,11%	3	15,79%

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat terlihat ada kenaikan tingkat ketuntasan siswa, pada prasiklus tingkat ketuntasan hanya mencapai 11 siswa saja dengan persentase sebesar 57,89%, dan meningkat sebanyak 16 siswa yang

berhasil mencapai ketuntasan dengan persentase sebesar 84,21%. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan siswa meningkat sebanyak 7 orang atau sebesar 26,32%

Sedangkan untuk siswa yang belum tuntas pada prasiklus sebanyak 8 orang atau sebesar 42,11% dan pada tahapan siklus 1 siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 15,79%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahapan siklus 1 terdapat penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas pada pelajaran matematik sebanyak 5 orang atau sebesar 26,21%.

Berdasarkan pada tindakan siklus 1 terlihat bahwa ada kenaikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang terbilang cukup memuaskan, meskipun pada tahapan siklus 1 ini masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan sesuai dengan KKM yang diberlakukan . Hal ini di karenakan masih ada siswa yang belum memahami tentang pemakaian model *scramble* yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tematik ini, sehingga masih ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam pelaksanaannya , dikarenakan tingkat kemampuan menyusun huruf-huruf masih rendah, sehingga membuat beberapa siswa masih belum mampu untuk mencapai ketuntasan sesuai

dengan KKM yang diberlakukan yaitu sebesar 65.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada tindakan siklus 1 peneliti berusaha untuk menyusun kembali rencana sebagai bentuk pemecahan masalah yang muncul pada siklus 1 dan langsung diterapkan pada siklus 2 ini untuk meminimalkan permasalahan-permasalahan yang akan muncul pada siklus 2.

Berdasarkan proses penelitian yang memasuki tahapan siklus 2, dapat disajikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4.Frekuensi nilai tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2 siklus 2

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	18	94,74%
2	Belum Tuntas	1	5,26%

Pada tindakan siklus 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan kembali hasil belajar yang didapat oleh siswa, sehingga ada 18 siswa yang telah mencapai ketuntasan atau sebesar 94,74%, dan ada 1 siswa yang masih belum mencapai ketuntasan atau sebesar 2,26%.

Kemudian peneliti membuat juga perbandingan hasil belajar siswa antara

siklus 1 dan siklus 2 dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5. Perbandingan frekuensi nilai siswa dari siklus 1 dan siklus 2

No	Nilai	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	16	84,21%	18	94,72%
2	Belum Tuntas	3	15,79%	1	5,26%

Dari perbandingan frekuensi antara siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa ada kenaikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa, pada siklus 1 sebanyak 16 siswa atau sebesar 84,21% telah mencapai tingkat ketuntasan dan pada siklus 2 terdapat 18 siswa atau sebesar 94,72% mencapai ketuntasan, sehingga ada kenaikan jumlah dan persentase hasil belajar siswa sebanyak 2 orang atau sebesar 10,51%. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan pada siklus 1 ini sebanyak 3 orang atau sebesar 15,79% dan pada siklus 2 terdapat 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau sebesar 5,26%. Sehingga terlihat bahwa selama tahapan siklus 2 terdapat penurunan jumlah siswa

dan besaran persentase untuk siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan tindakan pada tahapan siklus 2 permasalahan yang muncul pada siklus 1 bisa teratasi dengan baik, terbukti dengan kenaikan tingkat ketuntasan yang diperoleh siswa pada tahapan siklus 2. Namun pada siklus 2 ini masih terdapat permasalahan yang muncul antara lain masih ada 1 anak yang masih belum mencapai tingkat ketuntasan sesuai dengan KKM yang berlaku. Kemudian nilai pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Perbandingan frekuensi nilai siswa dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

No	Nilai	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
1	Tuntas	11	57,89%	16	84,21%	18	94,72%
2	Belum Tuntas	8	42,11%	3	15,79%	1	5,26%

nta						
s						

Berdasarkan tabel perbandingan frekuensi nilai pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2 kelas 2, dari kondisi prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan sudah memecahkan permasalahan dan menjawab rumusan masalah. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menyelesaikan penelitian pada siklus 2, dengan hasil pada prasiklus dan siklus 1 tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 5 orang atau sebesar 57,89%, kemudian di siklus 1 ke siklus 2 juga mengalami peningkatan ketuntasan siswa yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 10,51%.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong pada mata pelajaran tematik bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk para pembaca khususnya kepada para pendidik dan pihak sekolah untuk selalu meningkatkan

model pembelajaran dan berani membuat inovasi dalam memberikan materi-materi ajar kepada para peserta didik, agar dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan di setiap sekolah.

Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD negeri Rejang Lebong, penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Pada setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, 1 kali pembelajaran dan 1 kali tes tiap siklus. Adapun pada siklus I dan siklus II dilakukan penerapan model *scramble* dalam pembelajaran bahasa Indonesia tema (kebersamaan) subtema 1(kebersamaan di rumah) pelajaran 2, dan kemudian peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan mendapatkan nilai yang mencapai KKM yaitu 65. Dilihat dari jumlah siswa pada pada prasiklus ketuntasan siswa hanya 11 siswa saja yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 56,6, kemudian pada tahap siklus I sebanyak 16 siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai 67,7, sedangkan pada siklus II ada 18 siswa yang berhasil memenuhi kriteria ketuntasan dengan rata-rata nilai 81,05.

Berdasarkan hasil tersebut dengan menerapkan model *scramble* dapat memberi pengaruh terhadap proses belajar siswa sehingga mencapai kriteria nilai ketuntasan yang sesuai dengan KKM yang diberlakukan di sekolah tersebut.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan terhadap kemampuan anak dalam mengingat materi yang diajarkan oleh guru, dan juga meningkatkan kemampuan membaca anak, hal ini sesuai dengan model *scramble* ini yang mengharuskan siswa untuk menyeimbangkan kerja otak kanan dan otak kiri. (Aswasulasikin & Nur, 2018). Dalam model ini mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal saja, tetapi juga menebak dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir siswa dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan dalam model *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran

scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, T. A. (2019). Pengaruh Model Scramble Berbasis Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 47–51. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3354>
- Ariyanto, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.23917/ppd.v3i2.3844>
- Aswasulasikin, A., & Nur, H. Z. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Hts (Hang of the Scramble) Pada Mata Pelajaran Ipa Siswa Kelas Iii Sdn 03 Sambelia. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 50. <https://doi.org/10.29408/didika.v4i2.1200>
- Desa, P. E. K., Rosnaningsih, A., & Nurjaman, I. (2018). Perbedaan Metode Scramble Dengan Metode Word Square Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Parts of Human Body. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 225. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v3i2.11784>
- Oktavia, S., & Marleni, L. (2019). EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3).

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Arikunto, Suharsimi, suhardjono, Supardi.

2016. *Penelitian Tindakan Kelas*.
Jakarta : Bumi Aksara.

Nana Sudjana, 2015, *Penilaian Hasil Proses*

Belajar Mengajar. Bandung : PT.
Remaja Rosdakarya offset.

Mu'allim, Rahmat Arofah Hari Cahyadi,
2014, *Penelitian Tindakan Kelas Teori
dan Praktik*. Yogyakarta : Diandra
Kreatif